

ABSTRAKSI

Desa Wisata merupakan suatu model pariwisata yang menerapkan konsep *Community Based Tourism* dimana masyarakat berkontribusi dalam pengembangan Desa Wisata secara langsung. Desa Wisata Kandri merupakan Desa Wisata terletak di Kecamatan Gunungpati Kota Semarang, Keberadaan Desa Wisata Kandri memiliki peran yang cukup besar bagi kesejahteraan masyarakat sekitar. Agar pengembangan desa wisata yang berkelanjutan dibutuhkan peran serta pemuda desa dan diperlukan untuk merumuskan strategi pengembangan melalui pemberdayaan pemuda dalam pengelolaan desa wisata. Tujuan utama dari penelitian ini adalah memformulasikan alternatif-alternatif strategi pengembangan pemberdayaan pemuda desa wisata kandri dan menentukan strategi prioritas dalam membuat kebijakan strategi pengembangan desa wisata melalui pemberdayaan pemuda desa wisata kandri.

Metode analisis yang digunakan pada penelitian ini adalah *Mixed Methods* dengan mengkombinasikan pendekatan kuantitatif dan pendekatan kualitatif untuk menganalisis data. Wawancara mendalam dengan informan yang berkompeten menggunakan analisis stakeholder untuk mengetahui pengaruh dan kepentingan antar stakeholder dan menentukan alternatif strategi pengembangan desa wisata melalui pemberdayaan pemuda dengan menggunakan analisis SWOT. Selanjutnya, *fuzzy analytical hierarchy process* digunakan untuk menentukan prioritas strategi pengembangan desa wisata melalui pemberdayaan pemuda.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Semarang dan UMKM Mekarsari Pokadarwis Pandanaran merupakan *stakeholder* dengan kategori *key player* yang memiliki kewenangan penuh dalam pengembangan desa wisata kandri. Kemudian dalam pengembangan desa wisata berbasis pemberdayaan pemuda aspek kelembagaan dinilai sebagai aspek yang lain penting, peran kelembagaan sangat penting dalam mengatur sumberdaya dan distribusi manfaat untuk itu unsur kelembagaan perlu diperhatikan dalam upaya peningkatan potensi desa guna menunjang pengembangan desa wisata. Semakin baiknya aspek kelembagaan yang dimiliki suatu desa wisata maka diharapkan mampu mensinergikan unsur-unsur penting yang terkait dengan desa wisata sehingga memberi berkontribusi bagi pengembangan desa wisata sehingga dapat meningkatkan perekonomian masyarakat. Selanjutnya strategi prioritas yang dinilai paling penting dalam pengembangan desa wisata melalui pemberdayaan pemuda adalah melibatkan peran aktif pemuda dalam mempromosikan desa wisata melalui sosial media. prioritas kedua adalah Pokdarwis menjalin kerjasama dengan Karang Taruna dalam mengembangkan desa wisata, kemudian diikuti strategi prioritas yang ketiga yaitu Pendidikan dan pelatihan kepariwisataan bagi pemuda Desa Kandri.

Kata Kunci; Strategi Pengembangan Desa Wisata, Pemberdayaan Pemuda, Fuzzy Analytical Hierarchy Process.